



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Balai Konservasi Borobudur

RILIS PERS

PENANAMAN POHON OLEH DELEGASI G20 BIDANG KEBUDAYAAN DI HALAMAN CANDI BOROBUDUR

Senin, 12 September 2022

Pada tahun 2022 ini Indonesia disepakati menjadi tuan rumah pertemuan negara – negara G20 (*Group of Twenty*), dan untuk bidang kebudayaan digelar di Kawasan Borobudur yang dihadiri oleh pejabat setingkat Menteri Kebudayaan atau Dirjen Kebudayaan dari negara-negara anggota G20, negara-negara undangan dan organisasi internasional. Adapun tema yang diusung dalam G20 Bidang Kebudayaan pada tahun ini adalah *Culture for Sustainable Living* (Jalan Kebudayaan untuk Hidup Berkelanjutan).

Puncak perhelatan G20 di Bidang Kebudayaan di Kawasan Borobudur dijadwalkan berlangsung pada tanggal 12-13 September 2022. Rangkaian agenda digelar selain Pertemuan Tingkat Menteri Kebudayaan (*Cultural Ministers' Meeting*). Salah satu kegiatan yang telah diagendakan adalah penanaman pohon di halaman sisi barat Candi Borobudur yang akan dilaksanakan pada hari Senin, 12 September 2022.

Sejumlah dua puluh lima lubang dan bibit pohon telah disiapkan oleh Balai Konservasi Borobudur untuk ditanam secara simbolis oleh delegasi dari negara-negara G20, negara – negara undangan dan organisasi internasional. Adapun jenis pohon yang ditanam adalah Nagasari (*Mesua ferrea* L) sejumlah 6 batang, Tanjung (*Mimusops elengi* L.) sejumlah 9 batang, Pulai (*Alstonia scholaris* (L.) R.Br. sejumlah 3, Asam Jawa (*Tamarindus indica* L) sejumlah 2 batang, Kenari (*Canarium indicum* L.) sejumlah 5 batang. Keempat jenis pohon yang ditanam tersebut tergambarkan dalam relief

Candi Borobudur. Pada dinding Candi Borobudur terpahat 1460 relief cerita (Karmawibhanga, Lalitavistara, Jataka Avadana/Jatakamala, dan Gandawyuha) serta 1212 relief dekoratif.

Pada relief naratif Candi Borobudur terpahat aneka ragam jenis flora dan fauna. Pohon Nagasari terpahat pada relief naratif Lalitavistara pada dinding Lorong 1 deret atas panil nomor 29 dan 75. Pohon Tanjung digambarkan pada relief naratif Karmawibhanga nomor 76 pada kaki candi dan pada dinding Lorong 1 deret atas panil nomor 36. Tanaman Pulai dipahatkan pada relief naratif Lalitavistara pada sisi Timur dinding lorong 1, deret atas, panil nomor 110. Pohon Asam Jawa terpahat pada relief naratif Lalitavistara pada sisi Selatan dinding lorong 1, deret atas, panil nomor 27. Pohon Kenari tidak ditemukan pada relief Candi Borobudur (diperkirakan merupakan tanaman asli Indonesia yang berasal dari daerah Maluku), namun dalam dokumentasi Raffles sebelum dilakukan penebangan pohon dan pembersihan semak belukar di halaman Candi Borobudur, pada halaman sebelah barat Candi Borobudur berjajar rapi pohon Kenari yang berukuran besar, sehingga kuat dugaan bahwa pohon pohon tersebut sengaja ditanam jauh sebelum Raffles datang.

Penanaman jenis pohon seperti yang terpahat pada relief Candi Borobudur merupakan salah satu bentuk aksi peran kebudayaan pada hidup yang berkelanjutan untuk mewujudkan bumi yang lestari (*culture for sustainable living*). Pentingnya kebudayaan sebagai tuntunan dan roh hidup berkelanjutan. Kebudayaan untuk kehidupan yang lebih adil damai sejahtera. Borobudur menjadi tonggak awal pembangunan dunia di masa depan dengan bergandengan tangan menyelamatkan warisan dunia baik benda maupun tak benda. Aksi Indonesia untuk dunia, Indonesia Hebat !.

#Culture for sustainable living

#Borobudur untuk dunia

#G20 Bidang Kebudayaan 2022 di Borobudur

#Indonesia Hebat

Kontak;

Wiwit Kasiyati, S.S, M.A

Kepala Balai Konservasi Borobudur

(087838975590)

Khanifudin Malik, S.Si, M.A

Kepala Sub Bagian Tata Usaha

(087883572563)

Ari Swastikawati, S.Si, M.A

Pamong Budaya Ahli Madya

(081328870906)